BAB VI
KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komentar netizen terhadap tayangan akun TikTok @suara.com terkait birth control vasektomi laki-laki menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang mencakup dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Berdasarkan hasil analisis terhadap dua komentar utama yang memiliki tingkat interaksi tertinggi beserta rantai percakapan (reply chain) yang terbentuk di bawahnya, ditemukan bahwa wacana mengenai vasektomi laki-laki tidak dimaknai secara tunggal oleh netizen. Sebaliknya, isu tersebut menjadi arena diskursif yang mempertemukan berbagai pandangan, nilai, dan kepentingan yang berbeda dalam ruang publik digital.

Pada dimensi teks, ditemukan adanya dua posisi wacana utama yang mendominasi diskusi, yaitu wacana dukungan dan penolakan terhadap vasektomi laki-laki. Kelompok yang mendukung vasektomi memandang prosedur tersebut sebagai bentuk kepedulian suami terhadap kesehatan istri, pembagian tanggung jawab reproduksi yang lebih adil, serta alternatif untuk mengurangi dampak penggunaan kontrasepsi hormonal pada perempuan. Sementara itu, kelompok yang menolak vasektomi mendasarkan pandangannya pada berbagai pertimbangan, seperti sifat vasektomi yang dianggap permanen, pandangan mengenai kodrat reproduksi perempuan, kekhawatiran terhadap konsekuensi sosial, serta pertimbangan nilai-nilai keagamaan.

Pada dimensi praktik diskursif, kolom komentar TikTok berfungsi sebagai ruang interaksi yang memungkinkan netizen memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi berbagai makna mengenai vasektomi laki-laki. Makna yang muncul tidak hanya berasal dari komentar utama, tetapi juga dibentuk melalui interaksi antarpengguna dalam rantai percakapan yang berkembang secara aktif. Dalam proses tersebut, pengalaman pribadi, pengetahuan kesehatan reproduksi, nilai agama, dan pandangan mengenai relasi gender saling dipertukarkan sehingga

membentuk diskursus yang kompleks mengenai peran laki-laki dalam keluarga berencana. Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam memperluas pengetahuan dan membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu vasektomi.

Pada dimensi praktik sosial, diskursus mengenai vasektomi laki-laki dipengaruhi oleh tiga konteks sosial utama. Pertama, masih kuatnya konstruksi sosial mengenai pembagian tanggung jawab reproduksi yang cenderung dilekatkan pada perempuan. Kedua, pengaruh nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar sebagian netizen dalam menerima atau menolak vasektomi. Ketiga, peran media sosial sebagai ruang publik digital yang memungkinkan terjadinya negosiasi makna dan pertukaran pandangan secara terbuka. Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa respons netizen terhadap vasektomi tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan reproduksi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai budaya, agama, dan relasi gender yang berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa wacana mengenai vasektomi laki-laki dalam kolom komentar TikTok @suara.com merupakan arena pertarungan makna yang memperlihatkan adanya negosiasi antara gagasan mengenai pembagian tanggung jawab reproduksi yang lebih setara dengan pandangan yang masih mempertahankan peran reproduksi sebagai tanggung jawab utama perempuan. Selain itu, diskursus yang muncul juga menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap vasektomi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh nilai keagamaan, pengalaman personal, dan konstruksi sosial yang hidup dalam masyarakat Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik secara akademis maupun praktis.

1. Saran Akademis

Penelitian ini masih berfokus pada satu unggahan TikTok dan dua sub-unit analisis berupa komentar utama beserta rantai percakapannya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih banyak unggahan, platform media sosial yang berbeda, atau isu kesehatan reproduksi lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai dinamika diskursus masyarakat di ruang digital.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan Analisis Wacana Kritis dengan metode lain, seperti analisis jaringan percakapan digital, etnografi digital, atau studi resepsi audiens untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan opini publik terkait isu kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

2. Saran Praktis

a) Bagi media massa, khususnya media digital yang aktif di media sosial, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penyajian informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berbasis data. Media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator ruang diskusi publik yang dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu isu.
b) Bagi lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi komunikasi publik yang lebih inklusif. Informasi mengenai vasektomi perlu disampaikan secara jelas, mudah dipahami, dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang berkembang di masyarakat, termasuk aspek kesehatan, sosial, budaya, dan keagamaan.
c) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mendorong munculnya diskusi yang lebih terbuka mengenai tanggung jawab reproduksi dalam keluarga. Keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi pada dasarnya merupakan hasil komunikasi dan kesepakatan antara pasangan, sehingga diperlukan pemahaman yang memadai agar keputusan yang diambil dapat mempertimbangkan kondisi kesehatan, kebutuhan keluarga, serta kesejahteraan kedua belah pihak.